

PENGARUH PENGGUNAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENDAPATAN PETANI TOMAT (*SOLANUM LYCOPERSICUM*) DI KECAMATAN LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Merry Ratar¹, Evawani Tomayahu², Yalinus Murib³

¹ Manajemen, Ekonomi, Universitas Nusantara Manado

² Agribisnis, Pertanian, Universitas Nusatara Manado

³ Agribisnis, Pertanian, Universitas Nusantara Manado

¹merry@nusantara.ac.id, ²evatomayahu@gmail.ac.id, ³rimbanayak17@gmail.com

Abstrak

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit/pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada UMKM yang feasible tapi belum bankable. Maksudnya adalah usaha tersebut memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan skema pembiayaan yang berlaku dibidang pertanian, dimana kredit ini diberikan secara tunai kepada petani yang benar – benar memerlukan dan harus dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas usahataniannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berapa besar hubungan antara penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan petani tomat (*Solanum lycopersicum*) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo serta Berapa besar pengaruh antara penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan petani tomat (*Solanum lycopersicum*) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Sederhana dengan pengolahan data menggunakan SPSS 26 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Pendapatan Petani Tomat (*Solanum Lycopersicum*) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Petani Tomat (*Solanum Lycopersicum*) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Kata kunci: Kredit Usaha Rakyat, Pendapatan Petani, Kecamatan Limboto, Gorontalo

1. PENDAHULUAN

Kredit Usaha Rakyat Khusus yang selanjutnya disingkat KUR Khusus adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup, yang diberikan kepada kelompok yang dikelola secara bersama dalam bentuk klaster dengan menggunakan mitra usaha untuk komoditas perkebunan rakyat dan peternakan rakyat serta perikanan rakyat.

Sumber dana penyaluran KUR adalah 100% (seratus persen) bersumber dari dana Penyalur KUR (Kemenko, 2018). Untuk bidang pertanian KUR khusus diberikan kepada penerima KUR dengan jumlah plafon diatas Rp. 25.000.000,00 (dua puluh lima juta rupiah) dan paling banyak sebesar Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) setiap individu anggota kelompok. Suku Bunga/Marjin

KUR khusus sebesar 7% (tujuh persen) efektif pertahun atau disesuaikan dengan Suku Bunga/Marjin flat/anuitas yang setara.

Adapun jangka waktu KUR khusus adalah:

- a. paling lama 4 (empat) tahun untuk kredit/pembiayaan modal kerja; atau
- b. paling lama 5 (lima) tahun untuk kredit/pembiayaan investasi, dengan grace period sesuai dengan penilaian Penyalur KUR.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan skema pembiayaan yang berlaku dibidang pertanian, dimana kredit ini diberikan secara tunai kepada petani yang benar – benar memerlukan dan harus dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas usahataniannya. Penguatan kapasitas petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya

kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dengan akses permodalan.

Berdasarkan penelitian Sandi (2020) indikator ataupun faktor yang diduga menunjang kapasitas petani dalam mengakses kredit usaha raksat dianalisis seperti umur, pendidikan, lama berusahatani, luas lahan, pelatihan, pengalaman belajar, dukungan layanan penyuluhan dan dukungan lingkungan sosial.

Tomat (*Lycopersicon esculentum* Mill) adalah tanaman yang sudah umum dibudidayakan di Indonesia, buah dari tanaman ini termasuk sayuran yang digemari oleh setiap orang, ini dikarenakan rasanya yang enak, segar, dan merupakan sumber vitamin. Kandungan gizi yang terdapat pada buah tomat mengandung protein 1 g, karbohidrat 4,5 g, lemak 0,3 g, kalsium 5 g, fosfor 27 mg, zat besi 0,5 mg, vitamin A karoten 1500 sl, vitamin B tiamin 60 mg dan vitamin C 40 mg. Peranannya yang penting dalam pemenuhan gizi masyarakat sudah sejak lama diketahui orang (Hendra, 2001).

Pengertian petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan.

Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

Mengingat negara Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya sebagai petani maka memiliki beberapa bentuk pertanian diantaranya:

1. Sawah, sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tadah hujan maupun sawah pasang surut.
2. Tegalan, tegalan adalah suatu daerah dengan lahan kering yang bergantung pada pengairan air hujan, ditanami tanaman musiman atau tahunan dan terpisah dari lingkungan dalam sekitar rumah. Lahan tegalan tanahnya sulit untuk dibuat pengairan irigasi karena permukaan yang tidak rata. Pada saat musim kemarau lahan tegalan akan kering dan sulit untuk ditumbuhi tanaman pertanian.
3. Pekarangan, perkarangan adalah suatu lahan yang berada di lingkungan dalam rumah yang dimanfaatkan untuk ditanami tanaman pertanian seperti sayuran dan kacang-kacangan.
4. Ladang Berpindah, ladang berpindah adalah suatu kegiatan pertanian yang dilakukan di banyak lahan hasil pembukaan hutan atau semak di mana setelah beberapa kali panen / ditanami, maka tanah sudah tidak subur sehingga perlu pindah ke lahan lain yang subur atau lahan yang sudah lama tidak digarap.
5. Tanaman Keras, tanaman keras adalah suatu jenis varietas pertanian yang jenis pertaniannya adalah tanaman-tanaman keras seperti karet, kelapa sawit dan coklat.

Menurut Mosher (1997), setiap petani memegang tiga peranan yaitu:

1. Petani Sebagai Juru Tani (Cultivator). Yaitu seseorang yang mempunyai peranan memelihara tanaman dan hewan guna mendapatkan hasil-hasilnya yang berfaedah.
2. Petani Sebagai Pengelola (Manager). Yakni segala kegiatan yang mencakup pikiran dan didorong oleh kemauan terutama pengambilan

keputusan atau penetapan pemilihan dari alternatif- alternatif yang ada.

3. Petani sebagai manusia Selain sebagai juru tani dan pengelola, petani adalah seorang manusia biasa. Petani adalah manusia yang menjadi anggota dalam kelompok masyarakat, jadi kehidupan petani tidak terlepas dari masyarakat sekitarnya.

Apabila kita lihat pengertian petani menurut Mosher tersebut maka titik tekannya adalah usaha taninya dan manusia sebagai anggota masyarakat. Ini menunjukkan bahwa sebagai petani, ia juga sebagai anggota yang tidak terlepas dari lingkungan sosialnya.

2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksplanatori. Metode eksplanatori adalah suatu metode dalam penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel – variabel melalui pengujian hipotesa, (Singarimbun, 2006).

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian

1. Variabel bebas atau independent variable, diberi symbol “X” yaitu Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR).
2. Variabel terikat atau dependent variable, diberi symbol “Y” yaitu Pendapatan Petani Tomat (*Solanum lycopersicum*) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Definisi Operasional Variabel

A. Variabel Bebas

Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X1)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah bagian dari program pemerintah yang ditujukan untuk mendukung pengembangan koperasi dan usaha kecil dan menengah yang layak usahanya untuk mendapatkan fasilitas kredit atau pembiayaan dari

kreditur, namun kurang memiliki jaminan yang dipersyaratkan oleh kreditur.

Indikator Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR):

1. Ketepatan Sasaran
2. Ketepatan Waktu
3. Ketepatan Jumlah
4. Ketepatan beban kredit
5. Ketepatan Prosedur

Variabel Terikat

Pendapatan Petani Tomat (*Solanum lycopersicum*)

(Y)

Menurut Abdurachman (2000:381) “Pendapatan adalah uang, barang-barang, materi atau jasa yang diterima atau bertambah selama jangka waktu tertentu”.

Dalam penelitian ini menggunakan empat indikator untuk menentukan pendapatan yang diambil dari (Bramastuti, 2009), yaitu:

1. Penghasilan yang diterima perbulan
2. Pekerjaan
3. Anggaran biaya sekolah
4. Beban keluarga yang ditanggung

Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2012) yaitu: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini populasi adalah Petani Tomat (*Solanum lycopersicum*) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Oleh karena penelitian ini adalah penelitian korelasional, maka sampel minimum adalah 30 sampel, dan oleh karena penelitian ini adalah dalam penelitian multivariate, ukuran sampel sebaiknya 10x lebih besar dari jumlah variabel dalam penelitian, variabel dalam penelitian ini sebanyak 2 variabel $x 10 = 20$ sampel. Oleh karena sampel minimal adalah 30, jadi sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 sampel.



Metode Analisis

Analisis adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa. Dalam analisis diperlukan imajinasi dan kreativitas sehingga diuji kemampuan peneliti dalam menalar sesuatu (Subagyo, 2011). Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Berganda dengan pengolahan data menggunakan SPSS 26 for Windows.

Dalam penghitungan scoring digunakan skala Likert yang pengukurannya sebagai berikut (Sugiyono, 2009):

- a. Skor 5 untuk jawaban sangat setuju
- b. Skor 4 untuk jawaban setuju
- c. Skor 3 untuk jawaban netral
- d. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
- e. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

Uji dan Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi product moment dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu significant, maka dapat dilihat pada tabel menggunakan SPSS untuk mengujinya. Secara sederhana pengukuran validitas dapat dilakukan dengan empat cara: (1) melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk, (2) uji validitas dengan perbandingan t hitung dan t tabel, (3) uji validitas dengan perbandingan r hitung dan r tabel dan (4) uji analisis faktor (Sunyoto, 2012).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu alat untuk mengukur dari kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau

handa jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu-kewaktu. Pertanyaan dari kuesioner dapat dikatakan reliabel (layak) jika cronbach's alpha > 0,06 dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha > 0,06 (Ghozali, 2012).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan melihat uji normalitas kolmogorov smirnov yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. (Ghozali, 2012).

Uji Heterokedestitas

Menurut sunyoto (2012, 135) dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varians yang sama disebut terjadi homoskedestisitas dan jika variannya tidak sama/ berbeda disebut terjadi heteroskedestisitas. Persamaan regresi yang terbaik jika tidak terjadi heteroskedestisitas. Uji heteroskedestisitas dalam penelitian ini menggunakan uji scatterplot sehingga dilihat dari penyebaran data bukan dari tingkat signifikansi, dengan kriteria jika terjadi penyebaran dan tidak teratur maka tidak terjadi heteroskedestisitas.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X) terhadap Pendapatan Petani Tomat (*Solanum lycopersicum*) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

Kefisien Korelasi

Koefisien korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel

tidak bebas dengan variabel bebas atau untuk mengetahui bagaimana keeratan hubungan antara variabel bebas (X) secara partial dengan variabel tidak bebas (Y). Semakin besar nilai R, maka semakin tepat model regresi yang dipakai sebagai alat permainan karena total variasi dapat menjelaskan variabel tidak bebas.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent Penggunaan KUR, terhadap variabel dependen Pendapatan Petani Tomat (*Solanum lycopersicum*) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

$$Kd = rs^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = seberapa jauh perubahan variabel terikat
 rs^2 = kuadrat koefisien korelasi

Uji Hipotesa T

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variable X secara partial dan Y, apakah variabel *Penggunaan KUR*, benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan Petani Tomat (*Solanum lycopersicum*) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2005).

3. PEMBAHASAN

Uji Validitas

Dengan level of significance 5% dan $N = 30 = 0,361$ Dasar pengambilan keputusan uji validitas Pearson Perbandingan nilai r hitung dengan rtabel

1. Jika nilai r hitung > rtabel = valid
2. Jika nilai r hitung < rtabel = tidak valid

Cara mencari nilai r table dengan $N=30$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai rtabel statistic di peroleh nilai r table sebesar 0.361.

Dari hasil SPSS diperoleh bahwa secara keseluruhan nilai r hitung > r table itu berarti semua kuesioner

yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari responden reliable. Dengan menggunakan signifikansi (Sig)

1. Jika nilai signifikansi < 0,05 = Valid
2. Jika nilai signifikansi > 0,05 = tidak valid

Secara keseluruhan nilai signifikansi < 0,05 itu berarti kesesuaian kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden adalah valid.

Uji Reliabilitas Cronbach Alpha

Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah kuesioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas Cronbach alpha menurut Wiratna (2014) kuesioner dikatakan reliable jika nilai Cronbach alpha > 0,6.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	10

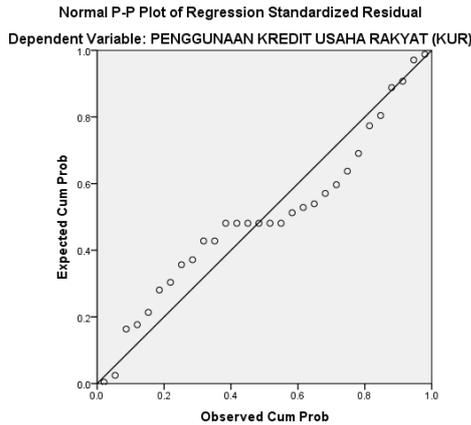
Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh Cronbach's Alpha sebesar 0,953 atau lebih besar dari 0,6 artinya kuesiner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang.

Uji Normalitas Plot (Probability Plot)

Konsep dasar: uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Data dikatakan terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.
2. Sebaliknya data dikatakan tidak terdistribusi normal, jika data atau titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.



Dari hasil analisis menggunakan SPSS diperoleh hasil bahwa data atau titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusan:

1. Melihat nilai tolerance: jika nilai Tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.
2. Melihat nilai VIF: jika nilai VIF lebih kecil dari $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant) PENDAPATAN PETANI TOMAT	1,000	1,000

Berdasarkan data diatas, nilai tolerance value $> 0,10$ dan $VIF < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kedua variabel independent tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi faktor Penggunaan Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Petani Tomat.

Uji Heterokedastisitas

Konsep Dasar

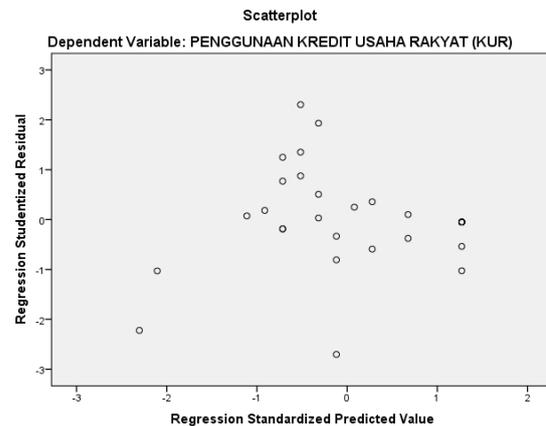
1. Uji heterokedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Dimana, salah satu persyaratan harus terpenuhi dalam

model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

2. Sementara itu, terjadinya gejala atau masalah heterokedastisitas akan berakibat pada sebuah keraguan (ketidakraguan) pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan.

Ciri-ciri tidak terjadinya gejala heterokedastisitas:

1. Titik-titik data penyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebar titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.



Dari hasil analisis data menggunakan SPSS menunjukkan bahwa keofisien parameter untuk semua variabel independent yang digunakan dalam penelitian tidak terjadi heterokedastisitas dilihat dari scatterplot yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	5.822	1.523
1 PENDAPATAN PETANI TOMAT	.771	.079

Berdasarkan table coefficients, didapatkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5.822 + 0,771 X$$

Konstanta pada persamaan regresi linier sederhana adalah 5.822. Hal ini menjelaskan bahwa jika Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) nilainya adalah 0 (nol), maka Pendapatan Petani Tomat adalah sebesar 5,822.

Nilai koefisien regresi X sebesar 0,771 menunjukkan tingkat pengaruh positif sebesar 0,771 variabel Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Petani Tomat (*Solanum Lycopersicum*) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo (Y).

Bahwa setiap penambahan nilai X akan menyebabkan penambahan nilai Y, dan jika terjadi penurunan nilai X, maka akan terjadi penurunan nilai Y.

Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.772	.764	2.14547

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN PETANI TOMAT

b. Dependent Variable: PENGGUNAAN KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)

Berdasarkan table Corellations diatas, diperoleh bahwa nilai R yang dihasilkan sebesar 0,879 atau 87,90%. Angka ini menjelaskan bahwa Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Pendapatan Petani Tomat (*Solanum Lycopersicum*) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo (Y).

Koefisien Determinasi

Berdasarkan table Model Summary diatas, diperoleh bahwa nilai R² yang dihasilkan sebesar 0,772 atau 77,20%. Angka ini menjelaskan bahwa Pendapatan Petani Tomat (*Solanum Lycopersicum*) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo (Y)

dipengaruhi oleh factor Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar 77,20%. Sedangkan sisanya 23,80% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Uji T

Model	t	Sig.
(Constant)	3.823	.001
1 PENDAPATAN PETANI TOMAT	9.747	.000

Berdasarkan table Coefficient diatas diperoleh bahwa variabel Pendapatan Petani angka t hitung sebesar 9,747 > 1,69 (dalam t table 0,05 N=30), dan taraf signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 dengan demikian artinya ada pengaruh yang signifikan dari Variabel Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Petani Tomat (*Solanum Lycopersicum*) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo (Y). **Berdasarkan data diatas, maka Hipotesa diterima.**

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Pendapatan Petani Tomat (*Solanum Lycopersicum*) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.
2. Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Petani Tomat (*Solanum Lycopersicum*) di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Atin, T. D. N. (2018). Pengaruh Efektivitas Kredit Usaha Rakyat (Kur) Terhadap Peningkatan Profit Usaha Mikro (Studi Kasus Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Unit Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agus Sardjono, Yetty Komalasari Dewi, dkk, 2014, Pengantar Hukum Dagang, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdul Kadir Muhammad dan Rilda Murniati, 2000, Segi Hukum Lembaga Keuangan dan Pembiayaan, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Ayasha, Rissa. 2010, Analisis Kredit Usaha Rakyat (KUR) Sebagai Upaya Pemerintah Dalam Memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Unit Ciomas, Bogor. Skripsi Tidak Diterbitkan. Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Bachsan Mustafa, 2003, Sistem Hukum Indonesia Terpadu, PT Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Benedicta Prihatin Dwi, Riyanti. 2003. Kewirausahaan Dari Sudut Pandang. Psikologi Kepribadian. Jakarta: Grasindo.
- Budiyo dan Siswo, S. 2013, Teknik Pengolahan Air. Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Cahyono, B. 2008. Tomat, Usaha Tani, dan Penanganan Pasca Panen. Kanisius. Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi. Cetakan Ke-8. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Henry Saragih. 2010. "Kedaulatan Pangan adalah Solusi Pasti Untuk Kemiskinan". Dikases <https://spi.or.id/henry-saragih-kedaulatan-pangan-adalah-solusipasti-untuk-kemiskinan>.
- Kasmir, 2012, Analisa Laporan Keuangan, Cetakan kelima, PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Lakitan, B. 2002. Dasar-Dasar Klimatologi. Cetakan Ke-2. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lestari, D. A. (2020). Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal. Skripsi. Universitas Pancasakti Tegal.
- Listriani, 2005. Panduang Lengkap Budidaya Tomat. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Mulyono, 2006. Kajian Dampak Program Perkreditan Dan Perkuatan Permodalan Usaha Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Daerah. Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM (2)1 2006 Hal 23-21
- Novizan. 2005. Petunjuk Pemupukan yang Efektif. PT. AgroMedia Pustaka. Jakarta.
- Purwati, E. dan Khairunisa, 2007, Budi Daya Tomat Dataran Rendah, Penebar Swadaya, Depok.
- Sajogyo, Pudjiwati Sajogy. 1999. Sosiologi Pedesaan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sandi, Fajar Billy. 2020. "Peran UMKM Di Indonesia Yang Perlu Anda Ketahui." Retrieved (<https://www.online-pajak.com/seputar-pph-final/peran-umkm>).
- Setiawan, Eko. 2009. Kajian Hubungan Unsur Iklim Terhadap Produktivitas Cabe Jamu (Piper retrofractum Vahl) di Kabupaten Sumenep. Jurnal Agrovior Vol 2 No 1 ISSN 1979 5777.
- Sigit, A. 2007. Pengaruh Perbandingan Konsentrasi Cabai, Tomat serta Pepaya dan Konsentrasi Xantan Gum Terhadap Mutu Saus Cabai. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.

- Tugiyono. 2005. Tanaman Tomat. Agromedia
Pustaka. Jakarta: 250 halaman.
- Wahyudin. 2005. Petani dan Keterbelakangannya.
Citra Aditya Bhakti. Bandung
- Wardjito, 2001. Pengaruh Penggunaan Mulsa
Terhadap Pertumbuhan dan Produksi
Zuchini (*Cucurbitae pepo L.*). Jurnal
Hortikultura. Vol 11 No. 4.
- Wiryanta, B. 2004. Bertanam Tomat. Agromedia
Pustaka. Jakarta